

## PERAN KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MEMBENTUK KARAKTER DAN DISIPLIN SISWA KELAS V DI SDN 8 TIKALA

**Agustina Dewi \*<sup>1</sup>**

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, Indonesia  
[agustinadewitina810@gmail.com](mailto:agustinadewitina810@gmail.com)

**Rofina Dandan**

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, Indonesia

**Evianty Yusuf**

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, Indonesia

### **Abstract**

*The purpose of this study was to evaluate the personality competence of Christian Religious Education teachers in shaping student character and discipline. This research is focused on students who are in class V at SDN 8 Tikala. In accordance with the provisions of Law No. 20 of 2003 concerning National Education, the main purpose of education is to explore the potential of students in various aspects, including the spiritual dimension, personality and intelligence aspects. The teacher has a crucial role in shaping the character of students, being a role model in behavior, actions and speech. This study adopted a qualitative approach by collecting data through various stages, including literature study, field research, observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that proficiency in personality aspects for Christian Religious Education teachers has a significant impact on shaping the character patterns and the level of student discipline. A good teacher's personality, such as punctuality, honesty, responsibility, as well as a wise, prudent, and authoritative attitude, contributes to shaping the character of student discipline. Although teachers have shown many positive aspects of personality, there are still areas for expansion, especially in showing exemplary faith, piety, and noble behavior. In conclusion, Christian religious education teachers have an important role in shaping the character and discipline of students through good and exemplary personalities.*

**Keywords:** Teacher Personality, Christian Religion Education, Student Discipline Character.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kompetensi kepribadian para guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter dan disiplin siswa. Penelitian ini difokuskan pada siswa yang berada di kelas V di SDN 8 Tikala. Sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, tujuan utama pendidikan adalah menggali potensi yang dimiliki oleh siswa dalam berbagai aspek, termasuk dimensi spiritual,

---

<sup>1</sup> Korespondensi Penulis.

kepribadian, dan aspek kecerdasan. Guru memiliki peran krusial dalam membentuk karakter siswa, menjadi teladan dalam perilaku, tindakan, dan tutur kata. Penelitian ini mengadopsi metode pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui berbagai tahap, termasuk studi pustaka, penelitian lapangan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa kemahiran dalam aspek kepribadian bagi para guru Pendidikan Agama Kristen memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk pola karakter serta tingkat kedisiplinan siswa. Kepribadian guru yang baik, seperti ketepatan waktu, kejujuran, tanggung jawab, serta sikap arif, bijaksana, dan berwibawa, berkontribusi dalam membentuk karakter disiplin siswa. Meskipun guru-guru telah menunjukkan banyak aspek kepribadian yang positif, masih ditemukan area perluasan, terutama dalam menunjukkan keteladanan dalam iman, takwa, dan perilaku mulia. Kesimpulannya, guru pendidikan agama Kristen memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan disiplin siswa melalui kepribadian yang baik dan teladan.

**Kata Kunci :** Kepribadian Guru, Pendidikan Agama Kristen, Karakter Disiplin Siswa.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan saat ini memiliki peran sentral dalam mengarahkan kemajuan dan sukses suatu bangsa. Berdasarkan Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan ialah penciptaan lingkungan belajar yang terencana dan disengaja yang mendorong siswa agar proaktif mengembangkan potensi rohaniyah, jati diri, kecerdasan, kendali diri, moralitas, dan keterampilan yang esensial bagi kebutuhan masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2010). Peran guru dalam pembangunan bangsa sangat signifikan, karena mereka adalah pilar utama dalam proses pendidikan. Selain sebagai pemberi ilmu pengetahuan, guru juga harus memiliki karakter yang unggul. Guru adalah profesi pendidikan yang meliputi berbagai tanggung jawab seperti mendidik, membimbing, mengajar, melatih, menilai, dan membimbing siswa (B.S. Sijabat 2009, 29). Oleh sebab itu, seorang guru harus memancarkan kepribadian yang positif, yang berasal dari kata "personality" dalam bahasa Inggris. Asal katanya adalah "pesona" dalam bahasa Latin, yang merujuk pada topeng yang digunakan oleh aktor dalam pertunjukan. Kepribadian adalah gambaran mengenai jati diri dan kesan seseorang terhadap dirinya sendiri, mencakup perilaku, tindakan, dan komunikasi.

Kepribadian guru menjadi faktor penting dalam menjadi panutan yang baik untuk siswa. Kepribadian ini mencakup berbagai aspek dari perilaku, tindakan, hingga tutur kata. Kepribadian juga adalah sesuatu yang menggambarkan jati diri seseorang yang mencakup pikiran, perasaan tingka laku. Kepribadian dalam ranah pendidikan merupakan salah satu pendekatan yang memberikan dampak signifikan dalam membentuk dan menumbuhkan karakter disiplin siswa. Kepribadian seorang guru harus ditunjukkan melalui perkataan, iman, perbuatan, dan perilaku yang baik dalam kehidupan.

Kuliatas seorang guru pendidikan Agama Kristen adalah mereka yang mendasarkan hidup mereka pada ajaran dan kehendak Tuhan Yesus, sebagai contoh keteladanan yang diajarkan melalui ajaran dan kasih-Nya. Pada dasarnya karakter disiplin siswa sangat dipengaruhi oleh kepribadian guru, karena belajar bukan hanya menghasilkan perubahan pada pengetahuan siswa tetapi juga membawa perubahan terhadap perilaku disiplin siswa. Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Kristen yang sering kali dijadikan contoh, sebaiknya menunjukkan sifat-sifat positif dalam berbagai aspek. Ini mencakup memiliki kepribadian yang kuat dan stabil, menunjukkan kematangan dalam sikap, kebijaksanaan, memiliki otoritas yang meyakinkan, menunjukkan kesetiaan, mengandalkan Tuhan, berperilaku dengan moral yang tinggi, dan menjadi teladan bagi siswa (Injoni 2008).

Kepribadian guru memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter dan disiplin siswa. Khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, guru diharapkan menjadi teladan bagi siswa. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa guru yang belum mampu mempertunjukkan kepribadian yang baik dalam berbagai aspek. Keterlambatan datang ke sekolah, perilaku kasar terhadap siswa, dan ketidakpatuhan terhadap aturan sekolah adalah beberapa contoh perilaku yang perlu diperbaiki.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter dan disiplin siswa. Studi ini dilakukan di SDN 8 Tikala, dengan fokus pada siswa kelas V. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran krusial kepribadian guru dalam membentuk karakter dan disiplin siswa dalam kerangka pendidikan agama Kristen."

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, persepsi, dan pemikiran individu serta kelompok (Nanna Syaodih Sukmadinata 2008). Metode ini digunakan untuk mendalami pemahaman terhadap objek penelitian alami, di mana peneliti menjadi instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik gabungan, analisis data bersifat induktif, dan penekanan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono 2012, 1).

Penelitian ini dilakukan di SDN 8 Tikala, berlokasi di lembang Pangden, Kecamatan Tikala, Kabupaten Toraja Utara, Sulawesi-Selatan. Lokasi ini dipilih karena aksesibilitas yang baik dari tempat tinggal penulis. SDN 8 Tikala memiliki enam ruang kelas, satu kantor, dan sepuluh guru, terdiri dari tiga PPPK, empat guru PNS, dan dua guru Honorer.

Informan dalam penelitian ini adalah dua guru Pendidikan Agama Kristen dan empat siswa dari kelas V di SDN 8 Tikala. Informan merupakan sumber informasi, pandangan, dan pemahaman mengenai objek penelitian.

Studi pustaka, penelitian lapangan, observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Studi pustaka dilakukan melalui referensi literatur terkait, seperti buku, jurnal, dan sumber yang relevan. Studi lapangan mencakup pengamatan langsung dan interaksi dengan informan. Observasi adalah teknik pengamatan terhadap aktivitas yang sedang berlangsung. Wawancara dilakukan dengan metode bebas, memungkinkan interaksi verbal untuk mengumpulkan data. Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari berbagai dokumen tertulis, gambar, atau elektronik (Nanna Syaodih Sukmadinata 2008).

Analisis data dilakukan dengan mereduksi data untuk memilih informasi penting, menyajikan data dalam bentuk narasi, dan melakukan interpretasi data. Reduksi data berupaya memadatkan detail penting dan menyoroti informasi yang paling relevan (Sugiyono 2009, 338). Penyajian data dilakukan melalui narasi yang disusun dari data yang telah direduksi. Interpretasi data melibatkan pemberian kesan dan pendapat teoritis terhadap temuan. Kesimpulan yang diambil merupakan hasil interpretasi yang memberikan gambaran baru terkait objek penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

SDN 8 Tikala terletak di lembang Pangden, Kecamatan Tikala, Kabupaten Toraja Utara, Propinsi Sulawesi-Selatan, yang memiliki lokasi tersendiri dari permukiman masyarakat. Jika dilihat dari jarak kota rantepao kira-kira 17 KM. SDN 8 Tikala ini adalah salah satu sekolah dasar yang berada di kecamatan Tikala tempatnya di lembang Pangden yang memiliki enam ruang kelas, satu kantor dan sepuluh guru, tiga diantaranya PPPK, empat guru PNS dan dua guru Honorer.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Kristen memainkan peran penting dalam membentuk karakter disiplin siswa. Guru yang menampilkan kepribadian yang baik, seperti ketepatan waktu, kejujuran, dan tanggung jawab, berperan sebagai teladan bagi siswa. Isak, "Hasil Wawancara Penulis," SDN 8 Tikala, Kabupaten Toraja Utara, 18 Agustus 2022. Selain itu, guru yang menunjukkan kepribadian yang mantap, stabil, serta dewasa dalam pengambilan keputusan dan berperilaku sesuai norma agama, juga berperan dalam membentuk karakter siswa yang disiplin. Henny, "Hasil Wawancara Penulis," SDN 8 Tikala, Kabupaten Toraja Utara, 20 Agustus 2022. Di SDN 8 Tikala Guru Pendidikan Agama Kristen sudah menampilkan kepribadian dewasa dimana guru mengambil sebuah keputusan yang tepat, bekerja keras dan bertanggung jawab dalam tugas, tidak langsung menyalakan orang lain (Isak n.d.).

Kepribadian guru yang arif, bijaksana, berwibawa, dan beriman turut memengaruhi karakter disiplin siswa. Guru yang mendengarkan lebih banyak daripada

berbicara, memiliki empati, dan tidak egois, menciptakan lingkungan di mana siswa terinspirasi untuk mengikuti teladan tersebut. Kewibawaan merupakan bagian terpenting yang harus dimiliki oleh seorang guru pendidikan agama Kristen, guru pendidikan agama Kristen di sekolah sudah menampilkan kepribadian wibawa dengan tidak berkata kasar, sopan santun, murah hati, selalu berpikiran positif, dan tegas. Ferdianto Farel, "Hasil Wawancara Penulis," SDN 8 Tikala, Kabupaten Toraja Utara, 20 Agustus 2022. Guru sudah menampilkan kepribadian yang berwibawa karena gurunya memiliki sikap yang baik, dan memiliki tingkat kepedulian yang tinggi terhadap siswa, guru memberi kasih sayang kepada siswa tanpa membedakan, tidak mudah emosi (Henny n.d.). Meskipun guru-guru pendidikan agama Kristen telah menampilkan banyak aspek kepribadian yang positif, (Henny n.d.) terdapat area perluasan, terutama dalam menunjukkan keteladanan dalam iman, takwa, dan perilaku mulia, Namun disisi lain guru pendidikan agama Kristen terus belajar memantapkan diri untuk memiliki iman yang sungguh-sungguh kepada Tuhan.

Guru pendidikan agama Kristen sudah menampilkan kepribadian yang teladan dimana guru harus berkata dengan sopan, berkata dengan baik, jujur dan gurunya selalu berkata dan tidak sombong. (Ferdianto Farel n.d.) Keteladanan guru dalam sikap, perilaku, dan tindakan sehari-hari berpengaruh kuat terhadap pembentukan karakter siswa. Dari hasil wawancara, terlihat bahwa siswa masih memerlukan pembinaan lebih lanjut dalam hal kedisiplinan, baik dalam sikap, waktu, maupun belajar. Pentingnya peran guru dan orang tua dalam membentuk karakter siswa juga tercermin dalam observasi bahwa kurangnya disiplin siswa terkadang dipengaruhi oleh pola didikan di rumah.

Siswa kurang disiplin waktu, masih ada siswa yang sering datang terlambat ke sekolah, pulang sekolah setelah waktu yang ditentukan, dan tidak mengumpulkan tugas tepat waktu (Henny n.d.). Disiplin siswa dalam beribadah sudah dilakukan, siswa selalu mengikuti ibadah baik itu ibadah bersama setiap akhir pekan maupun ibadah dalam kelas sebelum memulai pembelajaran, dan mereka juga dapat membawahkan alkitab. Karakter disiplin dalam ibadah bukan hanya berbicara tentang mengikuti ibadah secara langsung. Namun ibadah juga dapat dikatakan ketika kita saling mengasihi. Keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen berpengaruh signifikan terhadap karakter disiplin siswa. Siswa yang menghargai kedisiplinan dalam sikap, waktu, belajar, dan ibadah sangat dipengaruhi oleh karakteristik guru yang unggul dan teladan. Dengan bekal ilmu tersebut, instruktur memiliki kewajiban yang sangat besar untuk membentuk generasi yang memiliki rasa disiplin yang kuat.

Kepribadian, meliputi pikiran, perasaan, tingkah laku, kesadaran, dan ketidaksadaran, memiliki peran sentral dalam profesi guru pendidikan agama Kristen. Adanya kepribadian yang baik dalam diri guru merupakan faktor penting dalam membentuk karakter siswa, karena guru bukan hanya sebagai pembimbing tetapi juga

sebagai panutan. Oleh karena itu, guru perlu menunjukkan kepribadian yang mantap, mantap, dewasa, arif, arif, berwibawa, beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Melalui perilaku yang baik, guru membentuk teladan bagi siswa, mendorong disiplin dalam sikap, waktu, belajar, serta dalam beribadah.

Hasil penelitian dan wawancara menunjukkan bahwa kepribadian guru pendidikan agama Kristen memengaruhi karakter siswa. Guru yang mengamalkan nilai-nilai seperti keteladanan, tanggung jawab, dan sikap positif, berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang disiplin. Guru juga menjadi pembimbing rohaniyah, mengajarkan kebenaran dan keteladanan yang disertai tanggung jawab terhadap siswa. Dalam konteks ini, guru tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi, tetapi juga sebagai teladan dalam perilaku sehari-hari.

Dalam mengembangkan sumber daya manusia, guru pendidikan agama Kristen memiliki peran signifikan. Dengan memperlihatkan kepribadian yang positif, guru tidak hanya membentuk karakter disiplin siswa, tetapi juga memberi pengaruh pada pemahaman spiritual siswa. Oleh sebab itu, kepribadian guru pendidikan agama Kristen mempunyai dampak besar pada lingkungan sekolah dan proses pembelajaran secara keseluruhan.

Guru pendidikan agama Kristen sebagai pembimbing yaitu mengajarkan kebenaran dan keteladanan yang bertanggung jawab atas penyerahan diri setiap siswa sesuai dengan firman Tuhan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kepribadian guru sangat ditentukan oleh guru itu sendiri dalam menampilkan hal-hal yang baik yang dapat menjadikan guru sebagai panutan bagi siswa.

Dari teori yang dijelaskan dalam bab kedua, terungkap bahwa setiap guru Pendidikan Agama Kristen perlu memperlihatkan kepribadian yang positif. Hal ini disebabkan oleh peran ganda guru sebagai pembimbing dan juga sebagai teladan. Oleh karena itu, kepribadian guru menjadi faktor penentu apakah ia akan menjadi pendidik atau pembimbing yang kompeten. Tidak hanya berperan sebagai pembimbing, mereka juga diharapkan menjadi figur panutan. Inilah sebabnya mengapa peran serta karakter guru memiliki peran yang tak terhingga dalam menentukan apakah perannya lebih condong sebagai pendidik maupun pembimbing yang berkualitas.

Guru pendidikan agama Kristen wajib menunjukkan kepribadian yang baik seperti stabil, dewasa, bijaksana, berwibawa, beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, menjadi contoh bagi siswa. Hal ini penting karena siswa mencontoh perilaku guru. Kepribadian baik guru terlihat dalam tindakan, sikap, dan komunikasi yang sopan, jujur, ramah, dan adil. Ketika guru menampilkan kepribadian baik, siswa cenderung lebih disiplin dan menghormati gurunya. Wawancara dan pengamatan di sekolah menunjukkan bahwa guru-guru pendidikan agama Kristen telah mempunyai dan menampilkan kepribadian yang diharapkan.

Kepribadian guru pendidikan agama Kristen dapat dilihat dari bagaimana guru tersebut dalam bertutur kata, bagaimana ia memperlakukan siswa, menunjukkan kepedulian yang tinggi. Pada bab dua sebelumnya, dijelaskan bahwa seorang guru pendidikan agama Kristen hendaknya melakukan tugas dan tanggung jawab dengan sungguh-sungguh, teliti, jujur, tabah, dan disiplin.

Dalam menjalankan tugasnya, guru hendaknya berkomitmen untuk menunjukkan kepribadian yang baik dan menjadi teladan bagi siswa. Kepribadian guru tercermin dalam tindakan, kata-kata, dan interaksi sehari-hari, yang berperan dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, pemahaman akan pentingnya kepribadian guru dalam membentuk karakter siswa perlu menjadi fokus dalam konteks pendidikan agama Kristen.

## **KESIMPULAN**

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional yang menekankan pada pengembangan potensi siswa, pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan dan keberhasilan suatu bangsa dalam berbagai aspek, termasuk spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak, dan keterampilan. Dalam konteks ini, peran guru menjadi krusial. Guru bukan hanya sebagai sumber ilmu, tetapi juga tauladan yang membentuk karakter siswa. Guru diharapkan memiliki kompetensi kepribadian yang baik, yang mencakup berbagai aspek perilaku, tindakan, dan tutur kata.

Khususnya dalam Pendidikan Agama Kristen, guru berperan penting sebagai teladan bagi siswa dalam membentuk karakter dan disiplin. Kepribadian guru yang mantap, stabil, dewasa, bijaksana, berwibawa, beriman, dan berakhlak mulia memengaruhi pembentukan karakter siswa. Dengan menampilkan teladan yang positif, guru membentuk lingkungan di mana siswa terinspirasi untuk mengikuti jejak tersebut. Namun, terdapat ruang untuk peningkatan, terutama dalam menunjukkan keteladanan dalam iman, takwa, dan perilaku mulia.

Karakter disiplin siswa, melibatkan kedisiplinan terhadap waktu, sikap, belajar, dan beribadah, juga sangat dipengaruhi oleh peran guru. Guru yang mengamalkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan sikap positif, membantu membentuk karakter siswa yang patuh terhadap norma dan aturan. Selain itu, dukungan dari orang tua juga berperan dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Studi ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter dan disiplin siswanya. Guru yang menampilkan kepribadian yang baik dan teladan akan mendorong siswa untuk menghargai disiplin dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan kompetensi kepribadian menjadi esensial dalam proses pendidikan agama Kristen untuk membentuk generasi yang memiliki karakter yang kuat dan berintegritas.

## DAFTAR PUSTAKA

- B.S. Sijabat. 2009. *Mengajar Secara Profesional, Mewujudkan Profesi Guru Yang Profesional*. Bandung: Kalam Hidup.
- Barmawi dan Muhammad Arifin. 2012. *Etika Dan Profesi Kependidikan*.
- Doni, Koesoema. 2012. *Pendidikan Karakter Utuh Dan Menyeluruh*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ferdianto Farel. "Hasil Wawancara Penulis." *SDN 8 Tikala, Kabupaten Toraja Utara*, 20 Agustus 2022.
- Ferdianto Kate'. "Hasil Wawancara Penulis." *SDN 8 Tikala, Kabupaten Toraja Utara*, 20 Agustus 2022.
- Henny. "Hasil Wawancara Penulis." *SDN 8 Tikala, Kabupaten Toraja Utara*, 20 Agustus 2022.
- Injoni. 2008. *Guru Sebagai Motivator Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Isak. "Hasil Wawancara Penulis." *SDN 8 Tikala, Kabupaten Toraja Utara*, 18 Agustus 2022.
- Jenita Reni. "Hasil Wawancara Penulis." *SDN 8 Tikala, Kabupaten Toraja Utara*, 20 Agustus 2022.
- Jhon Nainggolan. 2010. *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan Dan Profesi*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Kalaudin Telaumbanua. 2020. "" Pengaruh Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Disiplin Siswa Dalam Belajar"." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2.
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nababan, Andarinus. 2020. ""Pemahaman Guru Pendidikan Agama Krsiten Tentang Mempersembahkan Tubuh Roma 12:1-3"." *Jurnal Teologi "Cultivation"*, Vol.4, No.1.
- Nanna Syaodih Sukmadinata. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminto. 1982. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- . 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alvabeta.
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2010. Bandung: Citra Umbara.
- Wahyuni, Sri. 2021. "Pemimpin Gereja Visioner Pelaku Perubahan." *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)*.